

PERAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KOTA MEDAN SUMATERA UTARA

Azhar Apriandi, Edo Syahputra Dalimunthe, Edi Sopian, Faty Rahmarisa
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Selama kasus pandemi Covid-19 merambah seluruh negara termasuk Indonesia, memberikan dampak negatif terhadap perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) khususnya di beberapa kota di Indonesia termasuk salah satunya adalah Kota Medan. Sejak terdampak pandemi Covid-19 jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terus mengalami penurunan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan Sumatera Utara dan pengaruh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap pendapatan rumah tangga di Kota Medan Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan berdasarkan nilai thitung sebesar 3,358 dan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dengan persentase kontribusi sebesar 14,8%. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kota Medan berdasarkan nilai thitung sebesar 13,152 dan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dengan persentase kontribusi sebesar 74,5%.

Kata Kunci : Usaha Kecil dan Menengah, Penyerapan Tenaga Kerja, Pendapatan Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia saat ini sangatlah pesat. Hal ini juga ditunjukkan bahwa

dalam perekonomian Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar, karena jenis usaha ini termasuk jenis usaha yang tahan terhadap goncangan krisis ekonomi.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Departemen Koperasi (2008) dalam Tambunan (2016) bahwa hanya sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang mampu bertahan dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Usaha besar satu persatu bangkrut karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah.

Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Adapun Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang

berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang (Tambunan, 2016).

Saat ini di Indonesia Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mampu menyumbang 60,3% Produk Domestik Bruto (PDB) dan 97% tenaga kerja. Dengan perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia saat ini telah membantu pemerintah di Indonesia untuk bisa menciptakan lapangan kerja bagi pengangguran. Selain itu perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia juga telah membantu meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga di Indonesia (Chintya Maretha, 2018).

Dengan membantu pemerintah mengurangi pengangguran, artinya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) juga telah membantu pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dan mensejahterakan rakyat. Selain mendapatkan keuntungan tentunya perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) juga membantu sektor perekonomian pemerintah di Indonesia (Chintya Maretha, 2018).

Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi yang ada di Kota Medan Sumatera Utara. Selama kasus pandemi Covid-19 merambah seluruh negara termasuk Indonesia, memberikan dampak negatif terhadap perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) khususnya di beberapa kota di Indonesia termasuk salah satunya adalah Kota Medan. Sejak terdampak pandemi Covid-19 jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terus mengalami penurunan yang signifikan.

Sejak dilanda pandemi Covid-19 terdapat sebanyak 672.000 Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Sumatera Utara terdampak pandemi Covid-19 dan Kota Medan adalah salah satu kota yang menyumbang angka paling besar. Kondisi ini mengakibatkan pengusaha kesulitan mencari bahan baku akibat perusahaan pemasok bahan baku tutup (BeritaSatu.com, 2020). Bukan hanya

sampai disitu saha, akibat pademi Covid-19 omset sejumlah pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Medan juga mengalami penurunan yang disebabkan daya beli masyarakat juga mengalami penurunan drastis, sehingga cukup banyak Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang mengalami kebangkrutan dan harus menutup usahanya (Mistar.id, 2020). Hal ini tentunya juga membuat banyak masyarakat Kota Medan menjadi pengangguran dan kehilangan pekerjaan.

Jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terus meningkat setiap tahunnya, yang menunjukkan semakin tingginya minat masyarakat Kota Medan untuk menjadi wirausaha dengan mendirikan ragam jenis Usaha Kecil dan Menengah (UKM), hal ini diikuti pula dengan tingginya penyerapan tenaga kerja di Kota Medan setiap tahunnya, meski demikian namun pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja mengalami penurunan drastis, hal ini diakibatkan banyaknya usaha yang memberhentikan tenaga kerjanya diakibatkan pandemi Covid-19 yang mengimbas pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Selain itu krisis yang diakibatkan pandemi Covid-19 juga terlihat dari menurunnya pendapatan rumah tangga di Kota Medan di tahun 2020 serta meningkatnya tingkat pengangguran di tahun yang sama.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka (Sukirno & Kuncoro, 2015: 331).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau

badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini, yaitu kriteria aset Rp 50 juta - Rp 500 juta dan kriteria omzet Rp 300 juta - Rp 2,5 miliar (Tambunan, 2016: 1).

Menurut Departemen Koperasi (2008) dalam Nuari (2018) secara umum Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran utama sebagai berikut:

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
2. Penyedia lapangan kerja terbesar
3. Pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi
5. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran

Selanjutnya penyerapan tenaga kerja merupakan penduduk yang mampu bekerja dalam usia kerja (15-64 tahun) yang terdiri dari orang yang mencari kerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja atau menganggur (Kuncoro, 2018: 3). Sedangkan tenaga kerja menurut Simanjuntak (2015: 45) adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Secara lebih rinci Sumarsono (2015: 32) menjelaskan bahwa kesempatan kerja yang dapat diciptakan oleh suatu perekonomian tergantung pada pertumbuhan dan daya serap masing-masing sektor yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap tenaga kerja antara lain adalah:

1. Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain
2. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan
3. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi
4. Elastisitas persediaan faktor produksi perlengkapan lainnya

Sedangkan pendapatan rumah tangga menurut Rahardja (2016: 102) dapat diartikan sebagai total penerimaan berbentuk uang atau bukan uang seseorang dalam suatu rumah tangga selama periode tertentu. Menurut Mubarak (2015: 232) rumah tangga adalah salah satu pelaku ekonomi yang menggunakan, memakai atau menghabiskan barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap rumah tangga memiliki kebiasaan dan tingkah laku yang berbeda-beda. Hal ini ditentukan oleh jumlah pendapatan, yaitu apabila penghasilan yang didapat dari gaji suami mereka tinggi, cenderung lebih tinggi juga pengeluarannya, dan apabila suatu rumah tangga terpenuhi kebutuhan pokoknya, maka akan muncul pula kebutuhan lainnya. Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku rumah tangga adalah jumlah anggota keluarga, kedudukan sosial, pengaruh lingkungan, gaya hidup, serta kebiasaan atau selera.

Kemudian Samuelson (2015: 258) menjelaskan bahwa pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Lebih rinci Case & Fair (2017: 474) menjelaskan bahwa pendapatan rumah tangga bersumber dari:

1. Upah atau gaji

Upah yang didapat oleh seseorang merupakan total penerimaan atau hasil yang diberikan oleh suatu perusahaan atas prestasi kerjanya. Penerimaan yang didapat diberikan sesuai dengan kesepakatan (akad), artinya pendapatan yang diterima bisa diberikan harian, mingguan, ataupun bulanan. Terutama untuk pemberian gaji bulanan, para pelaku rumah tangga harus bisa memaksimalkan jumlah penghasilan yang diberikan oleh suami mereka agar tercukupinya kebutuhan keluarga untuk beberapa waktu kedepan.

2. Pendapatan dari kekayaan

Tidak sedikit kekayaan yang besar saat ini diwarisi dari

generasi terdahulu dan biasanya kekayaan semacam ini berasal dari warisan yang diperoleh dari orang tua yang memiliki harta lebih yang diwariskan kepada keturunannya agar bisa dijaga dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Kekayaan seperti ini tidak hanya berupa uang saja, melainkan dapat berupa lahan kosong seperti sawah, kebun, bangunan, emas, dan lain-lain.

3. Pendapatan yang diperoleh dari pembayaran tunjangan pemerintah

Pembayaran tunjangan adalah pembayaran yang diberikan oleh Pemerintah kepada orang-orang yang kurang mampu seperti fakir miskin, kaum duafa, dan seterusnya. Pembayaran seperti ini dapat berupa subsidi seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan lain-lain. Sehingga dengan demikian pembayaran tunjangan dapat mengurangi jumlah ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini meliputi data Usaha Kecil dan Menengah (UKM), tenaga kerja, dan pendapatan rumah tangga Kota Medan. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data Usaha Kecil dan Menengah (UKM), tenaga kerja, dan pendapatan rumah tangga Kota Medan periode 2016-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana.

HASIL PENELITIAN/TEMUAN

Sebagai kota terbesar di Pulau Sumatra dan di Selat Malaka termasuk penduduk Kota Medan banyak yang berprofesi di bidang perdagangan atau sebagai pengusaha. Biasanya pengusaha di Kota Medan banyak yang menjadi pedagang komoditas perkebunan. Setelah kemerdekaan, sektor perdagangan secara konsisten didominasi

oleh etnis Tionghoa dan Minangkabau. Bidang pemerintahan dan politik, dikuasai oleh orang-orang Melayu dan Mandailing. Bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) paling dominan dikuasai oleh etnis tionghoa dan minangkabau. Sedangkan khusus profesi yang memerlukan keahlian dan pendidikan tinggi, seperti pengacara, dokter, notaris, dan wartawan, mayoritas dominan digeluti oleh orang Minangkabau.

Jumlah minimum Usaha Kecil dan Menengah (UKM) selama periode 2016-2020 adalah 457 unit dengan jumlah maksimum 630 unit dan rata-rata 546 unit serta nilai standar deviasi sebesar 58,32 yang artinya dari setiap kawasan Kota Medan memiliki setidaknya 58 unit. Persentase minimum penyerapan tenaga kerja selama periode 2016-2020 adalah 10,17% dengan persentase maksimum 94,67% dan rata-rata 24,30% serta nilai standar deviasi sebesar 16,83 yang artinya dari setiap kawasan Kota Medan penyerapan tenaga kerja setidaknya mencapai 16,38%. Jumlah minimum pendapatan rumah tangga per kapita selama periode 2016-2020 adalah Rp 769,73 juta dengan jumlah maksimum Rp 1.235,29 juta dan rata-rata Rp 981,68 juta serta nilai standar deviasi sebesar 125,29 yang artinya dari setiap kawasan Kota Medan memiliki pendapatan rumah tangga per kapita setidaknya Rp 125,29 juta.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Hal ini diasumsikan berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,358 dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Selain itu juga diketahui bahwa berdasarkan koefisien determinasi (R^2) dengan perolehan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,148 membuktikan bahwa dalam penelitian ini Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 14,8%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) akan memberikan dampak positif bagi penyerapan tenaga kerja, sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran di Kota Medan walaupun kontribusinya tidak terlalu

besar, yaitu hanya 14,8%. Hal ini tentunya juga terdampak dari pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 dimana cukup banyak tenaga kerja yang diberhentikan akibat ekonomi usaha yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2018) dengan judul "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang" yang menyatakan bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kota Medan. Hal ini diasumsikan berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,152 dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Selain itu juga diketahui bahwa berdasarkan koefisien determinasi (R^2) dengan perolehan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,745 yang artinya bahwa dalam penelitian ini Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 74,5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) akan memberikan dampak positif bagi masyarakat di Kota Medan, karena dengan adanya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kota Medan. Hal ini tentunya juga karena sebagian besar masyarakat Kota Medan bekerja sebagai pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM), sehingga kontribusi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga, yaitu hanya 74,5%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2009) dengan judul "Pengaruh Persebaran Lokasi UMKM Berbasis Rumah (Home Based Enterprises) terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kel. Bugangan dan Jl. Barito Kec. Semarang Timur" yang menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga.

KESIMPULAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan dengan persentase kontribusi sebesar 14,8%. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kota Medan dengan persentase kontribusi sebesar 74,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- BeritaSatu.com. 2020. Pandemi Covid-19, 672.000 UMKM dan 7.700 Koperasi di Sumut Terdampak. <https://www.beritasatu.com/nasional/629169/pandemi-covid19-672000-umkm-dan-7700-koperasi-di-sumut-terdampak>.
- Case, & Fair. 2017. Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro. Jakarta: Prenhanlindo.
- Chintya Maretha. 2018. Perkembangan UMKM di Indonesia dan Peluangnya Untuk Karirmu. <https://glints.com/id/lowongan/umkm-indonesia-dan-peluangnya/#.YFYRy68zblU>.
- Kuncoro, S. &. 2018. Keselamatan Kesehatan Kerja. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mistar.id. 2020. Omset UMKM Menurun, Ini Gebrakan dari Dinas Koperasi dan UKM Deli Serdang - HARIAN MISTAR. <https://www.mistar.id/sumut/omset-umkm-menurun-ini-gebrakan-dari-dinas-koperasi-dan-ukm-deli-serdang/>.
- Mubarok, J. I. 2015. Kamus Istilah Ekonomi. Bandung: Yrama Widya.
- Nuari, A. R. 2018. Pentingnya Usaha Kecil Menengah (UKM) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. E-Journal, Vol. 1(No. 1).
- Rahardja, P. 2016. Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.

- Samuelson, P. 2015. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Siahaan, L. 2009. Pengaruh Persebaran Lokasi UMKM Berbasis Rumah (Home Based Enterprises) terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kel. Bugangan dan Jl. Barito Kec. Semarang Timur. *E-Journal*, Vol. 1(No. 1).
- Simanjuntak, P. J. 2015. *Manajemen Evaluasi Kinerja*. Jakarta: UI Press.
- Sukirno, S., & Kuncoro, M. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarsono, S. 2015. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambunan, T. 2016. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-Isu Penting)*. Jakarta: LP3ES